

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CVA (*cerebrovaskuler accident*)/ Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang belakangan ini menjadi kekhawatiran banyak orang. Stroke tergolong dalam *cerebrovascular disease* (CVD) yang merupakan penyakit gawat darurat dan membutuhkan pertolongan cepat. Stroke menimbulkan akibat yang bervariasi pada pasien, ada yang pulih sempurna, ada yang sembuh dengan cacat ringan sampai berat. Pada kasus yang bertahan hidup beberapa kemungkinan bisa terjadi stroke berulang. Kejadian stroke berulang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah merokok. Stroke berulang merupakan stroke yang terjadi lebih dari satu kali dan mengkhawatirkan pasien stroke karena dapat memperburuk keadaan dan mengakibatkan penderita semakin lama menjalani rawat inap di rumah sakit serta meningkatkan biaya perawatan.

Menurut peneliti di Amerika pada setiap tahunnya kejadian stroke masih sekitar 500.000 pasien stroke baru dan 150.000 pasien meninggal karena stroke. Di negara maju kejadian stroke hemoragik antara 15%-30% dan stroke non hemoragik sekitar 70%-85%. Sementara di negara berkembang kejadian Stroke hemoragik sekitar 30% dan stroke non hemoragik 70% (Junaidi,2011). Sedangkan di Indonesia prevalensi stroke mencapai 8,3 dari 1000 populasi. Menurut peneliti di perkirakan 750.000

orang mengalami stroke untuk setiap tahunnya dan 200.000 di antaranya mengalami stroke berulang.

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2012, di perkirakan bahwa rokok menjadi penyebab utama kematian dan kelemahan tubuh yang membunuh lebih dari 10 juta orang pertahunnya. Di Indonesia, menurut Profil Kesehatan Nasional tahun 2014 angka kematian terkait perilaku merokok di perkirakan mencapai 190.260 jiwa. Perilaku merokok meningkatkan resiko stroke berulang sekitar 60% atau sekitar 28.560 pada pria dan 40% atau sekitar 19.040 pada wanita. Menurut peneliti sebelumnya di Rumah sakit Dr.Sutomo Surabaya,180 pasien stroke di antaranya 38 pasien mengalami stroke berulang dengan presentase (21,11%). Berdasarkan Studi Pendahuluan yang di lakukan di Unit Stroke RS dr.Soepraoen terdaftar dari bulan Januari sampai Oktober 2017 terdapat 736 kasus stroke, 39 pasien stroke di antaranya merupakan stroke berulang dan 60% di karenakan riwayat merokok.

Angka kejadian stroke meningkat dengan bertambahnya usia. Semakin tinggi usia seseorang semakin tinggi kemungkinan stroke. Tidak sedikit bagi penderita stroke yang mengalami stroke berulang.Stroke berulang pada penderita stroke dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah hipertensi, merokok, obesitas, diabetes mellitus, tidak menjalankan perilaku hidup sehat, tidak melakukan medical check up secara rutin dan mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak garam (Pinzon & Asanti, 2010).

Perilaku merokok merupakan kebiasaan sekaligus gaya hidup yang berdampak buruk bagi kesehatan. Apapun rokok yang beredar di pasaran semuanya mengandung 4000 racun dan 200 diantaranya sangat berbahaya. Asap rokok mengandung beberapa zat berbahaya yang sering disebut oksidator. Zat oksidator ini menimbulkan kerusakan pada dinding arteri. Dinding arteri yang rusak akibat asap rokok akan menjadi lokasi penimbunan lemak, sel trombosit, kolestrol, dan terjadi penebalan lapisan otot polos dinding arteri. Kondisi ini disebut sebagai aterotrombotik. Aterotrombotik menyebabkan diameter rongga arteri menyempit. Selain itu, aterotrombotik biasanya menyebabkan kerapuhan dinding pembuluh darah arteri. Aterotrombotik menyebabkan aliran darah ke beberapa organ tubuh termasuk otak tersumbat, hal inilah yang menimbulkan stroke (Genis, 2010). Meningkatnya angka kejadian stroke berhubungan erat dengan merokok sebagai gaya hidup pada sebagian besar orang. Perokok meningkatkan resiko terjadinya stroke hingga dua sampai empat kali dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok dan jika gaya hidup merokok itu tetap menjadi kebiasaannya maka itu akan menyebabkan serangan ulang stroke.

Dalam menekan angka stroke berulang, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mengetahui faktor resiko dan melakukan upaya-upaya, baik dalam memodifikasi gaya hidup, menjalani terapi yang diperlukan dan yang tidak kalah penting adalah melakukan pemeriksaan yang dapat memberikan informasi optimal faktor risiko yang dimiliki seseorang untuk terjadinya stroke ataupun stroke berulang. Serangan

stroke ulang masih sangat mungkin terjadi dalam kurun waktu 6 bulan pasca serangan stroke yang pertama.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Serangan Ulang CVA di Ruang Unit Stroke RS dr.Soepraoen Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan perilaku merokok dengan serangan ulang CVA di ruang Unit Stroke RS dr.Soepraoen Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan perilaku merokok dengan serangan ulang CVA di ruang Unit Stroke RS dr.Soepraoen Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku merokok pada pasien dengan serangan ulang CVA di ruang Unit Stroke RS dr.Soepraoen Malang.
2. Mengidentifikasi serangan ulang CVA di ruang Unit Stroke RS dr.Soepraoen Malang.
3. Mengidentifikasi hubungan perilaku merokok dengan serangan ulang CVA di ruang Unit Stroke RS dr.Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu Medikal Bedah serta dapat memberikan informasi tambahan tentang kekambuhan stroke berulang bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu Keperawatan Medikal Bedah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat di pergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang hubungan perilaku merokok dengan serangan ulang CVA.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk belajar menerapkan teori yang telah di peroleh dalam bentuk nyata dan meningkatkan daya berfikir dalam menganalisa suatu masalah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bagaimana pengetahuan peneliti selanjutnya tentang hubungan perilaku merokok terhadap serangan ulang CVA.

d. Bagi Subyek Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang penanganan stroke berulang dan memberi saran untuk berperilaku hidup sehat.